

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

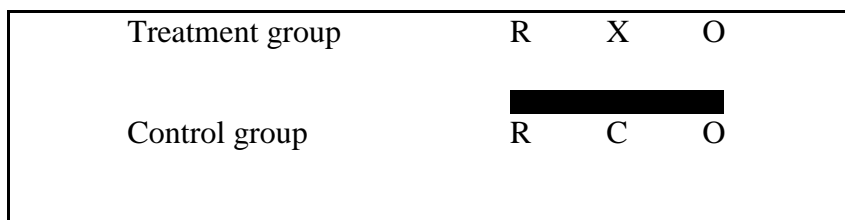
Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian yang akan dilakukan yaitu 1) desain penelitian, 2) populasi dan sampel penelitian, 3) prosedur pelaksanaan penelitian, dan 4) Teknik penelitian. Keempat tersebut dipaparkan sebagai berikut.

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* atau *control group design*. Desain ini merupakan bentuk dari *quasi experimental design* atau kuasi eksperimen. Desain ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Dalam *nonequivalent control design* terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas penelitian yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelas kontrol merupakan kelas penelitian yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Pada kelas eksperimen, variabel terikat akan diberikan perlakuan variabel bebas, yaitu model pembelajaran inkuiri sosial berbasis literasi informasi, sedangkan pada kelas kontrol variabel terikat diberikan pembelajaran membaca kritis dengan metode langsung. Perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen (Fraenkel dan Wallen, 1993: 262). Bagan rancangan ini digambarkan sebagai berikut.

#### Bagan 3.1

##### Rancangan Penelitian menurut Pendapat Fraenkel dan Wallen



(Fraenkel & Wallen, 1993: 267)

- R = Pretes yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- X = Model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen
- C = Kelompok kontrol yang tidak diberi treatment
- O = Postest yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Peneliti mempelajari pengaruh dari perilaku tersebut yaitu kedua tes akhir dibandingkan (diuji perbedaannya). Perbedaan yang berarti (signifikan) antara kedua hasil tes akhir dan antara tes awal serta tes akhir pada kelompok eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan (Sukmadinata, 2008: 205).

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Edu Global sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas X yang terdaftar di sekolah tersebut pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hlm.118). Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili hasil penelitian. Sampel diambil secara acak dari populasi terjangkau sebanyak dua kelas untuk mengisi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Edu Global.

## **C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan hasil dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan pengamatan atau observasi.
  - b. Menentukan hipotesis yang akan diteliti.
  - c. Menyusun instrumen penelitian.
  - d. Melakukan izin penelitian di tempat yang ditentukan.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Menentukan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - b. Melakukan prates (tes awal) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - c. Memberikan perlakuan berupa metode proyek di kelas eksperimen, dan metode ceramah di kelas kontrol.
  - d. Melakukan pascates (tes akhir) di kelas kontrol dan kelas eksperimen.
  - e. Memberikan angket untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Tahap Pengolahan Hasil
  - a. Mendapatkan hasil prates dan pascates.
  - b. Mengolah hasil prates dan pascates dengan menggunakan rumus statistik.
  - c. Membuktikan hipotesis berdasarkan hasil penelitian.
  - d. Membuatkan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

#### **D. Teknik Penelitian**

Berikut dipaparkan teknik penelitian yang terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data pada penelitian ini.

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, angket, wawancara, tes, dan instrumen perlakuan.

###### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2014, hlm. 203) mengemukakan bahwa,. Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek. Pengumpulan data menggunakan teknik ini sama halnya dengan pengertian tersebut. Teknik ini dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia.

Observasi dilakukan untuk mengamati suatu proses atau sikap dari suatu objek. Penelitian akan melakukan dua kali observasi, yaitu awal dan akhir. Observasi awal dan akhir dilakukan dengan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen observasi proses belajar mengajar.

#### **b. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan kepada responden. Kegiatan ini cocok dilakukan jika responden dalam keadaan yang cukup besar. Ketika kegiatan wawancara dirasa tidak memungkinkan maka penggunaan angket lebih baik dilakukan. Angket juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran membaca kritis.

#### **c. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden.

#### **d. Tes**

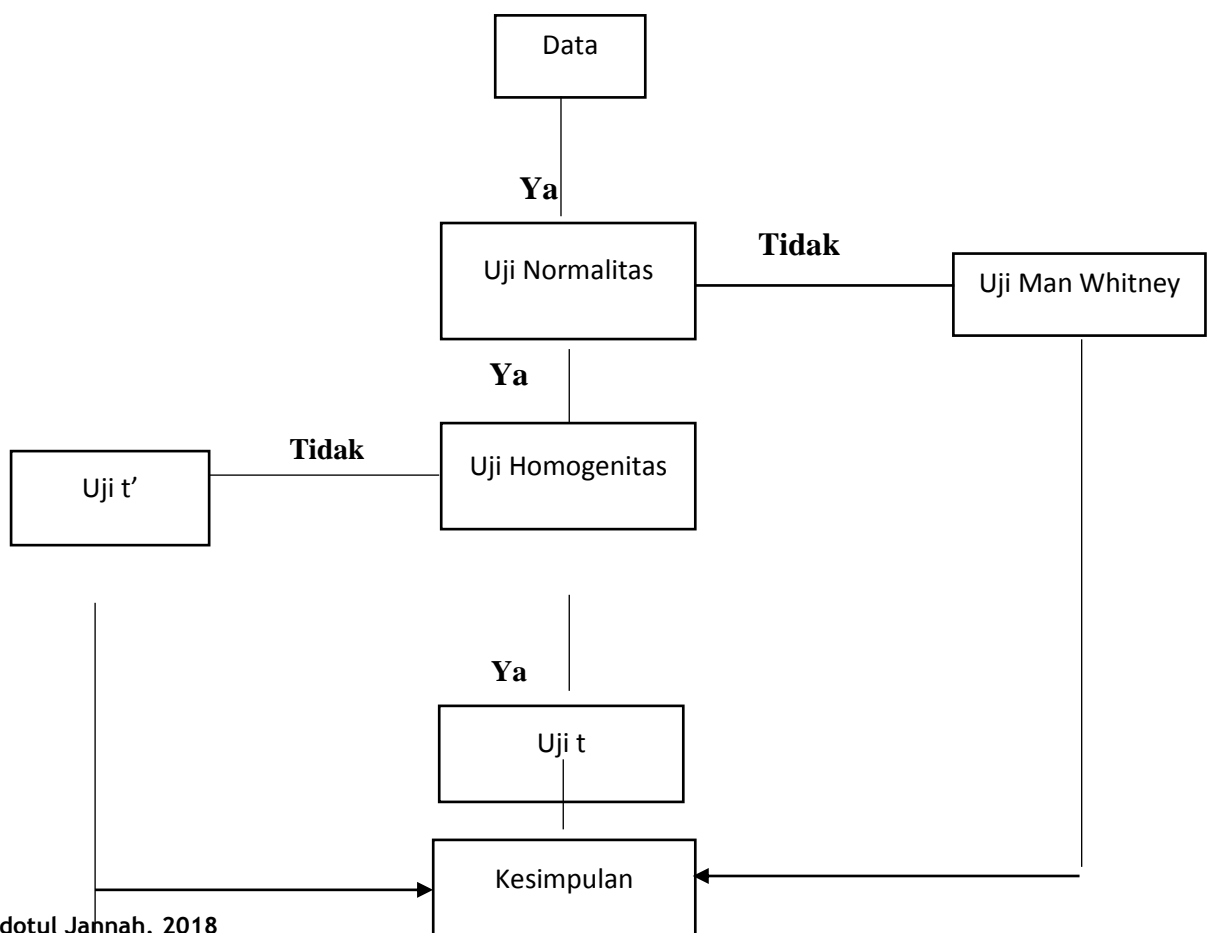
Tes dalam penelitian ini menggunakan tes membaca kritis. Tes dilakukan dalam bentuk pretes dan pascates. Pretes dilakukan sebelum perlakuan pembelajaran membaca kritis dengan model inkuiri sosial berbasis literasi informasi diterapkan, sedangkan pascates akan dilakukan setelah perlakuan pembelajaran membaca kritis dengan model inkuiri sosial berbasis literasi informasi diterapkan.

## **2. Teknik Pengolahan Data**

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian. Sugiyono (2009, hlm. 207) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Dengan kata lain analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian. Sukmadinata (2008, hlm. 228) menyatakan bahwa persyaratan sebuah penelitian minimal dilakukan dengan dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas instrumen.

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Pengolahan data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Data didapat akan diolah melalui rumus-rumus statistik. Penggunaan rumus statistik dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan yang sebelumnya telah dijelaskan. Sudjana (1989, hlm. 2) menjelaskan bahwa statistik digunakan untuk menyatakan kumpulan data, bilangan maupun nonbilangan yang disusun dalam tabel atau diagram, yang melukiskan atau menggambarkan suatu persoalan. Dengan kata lain statistik dapat membantu peneliti dalam pengolahan data. Seperti yang dikemukakan oleh Subana dkk. (1997, hlm. 10) bahwa statistik mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai alat bantu, yaitu alat bantu untuk mengolah, menganalisa, dan menyimpulkan hasil yang telah dicapai dalam penilaian. Alur pengolahan data untuk menguji hipotesis pengaruh model pembelajaran inkuiri sosial berbasis literasi informasi terhadap kemampuan membaca kritis siswa. Ditunjukkan oleh gambar berikut.

**Gambar 3.2**  
**Alur Uji Statistik Penelitian**



## E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman angket, dan instrumen perlakuan. Peneliti menggunakan instrumen perlakuan yang di dalamnya terdapat langkah-langkah perlakuan pada kelas eksperimen yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran membaca kritis dengan model inkuiri sosial berbasis literasi informasi. Berikut dipaparkan instrumen penelitian, yang terdiri dari instrumen tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman angket, dan instrumen perlakuan.

### 1. Instrumen Tes

Tes merupakan seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut Pendidikan yang setiap butir pertanyaan mempunyai jawaban yang dianggap benar (Lehmann, 1973). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa. Tes yang diujikan berupa soal pilihan ganda.

#### a. Pedoman Tes

Tes kemampuan siswa dilakukan dua kali, yaitu tes awal (prates) dan tes akhir (pascates). Kedua tes tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca kritis. Berikut akan dipaparkan rincian tingkat kesulitan setiap butir soal.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen Prates Membaca Kritis dengan Model Inkuiri Sosial Berbasis Literasi Informasi**

Tema Teks	Aspek Membaca Kritis	Indikator	Jenjang dan Nomor Soal Membaca Kritis				$\Sigma$ Soal
			C3	C4	C5	C6	
Teks 1 Lobster sebagai	• mengidentifikasi tujuan penulis	• Menentukan ide pokok	1,2				2

alternatif tangkapan dikala cuaca buruk		paragraf • Menentukan detail bacaan					
Teks 2 Peringatan hari raya galungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menghubungkan informasi-informasi yang telah ditemukan</li> <li>• menyimpulkan argumen penulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengaitkan informasi yang didapat sehingga menghasilkan suatu kesimpulan</li> <li>• menyimpulka n informasi yang didapatkan</li> </ul>		4		5	2
Teks 3 Peraturan baru pelaksanaan MOS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menilai argumen penulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menilai dan menentukan suatu pernyataan tergolong fakta atau opini</li> </ul>			5,6 ,7		3
Teks 4 Cerpen Friendzone	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengidentifikasi tujuan penulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menentukan tema bacaan</li> </ul>	8,9				2
Teks 5 Tempat berkumpul masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menghubungkan informasi-informasi yang telah ditemukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membandingkan antar gagasan yang ada dalam bacaan</li> <li>• menganalisis fakta-fakta</li> </ul>		10, 11, 12			

		penunjang serta mengorganisa sikan fakta- fakta					
Teks 6 Dialog penjual dan pembeli	• mengidentifikasi tujuan penulis	• Menentukan detail bacaan	13, 14				2
Teks 7 Pandangan masyarakat terhadap Muzi	• mengidentifikasi tujuan penulis	• menilai berdasarkan pendapat pribadi			15, 16		2
Teks 8 Pandangan seseorang tentang kecantikan	• menilai argumen penulis	• menentukan detail bacaan • mengkategorikan tujuan penulis	17			18	2
Teks 9 Nasihat untuk rajin menabung	• menilai argumen penulis	• menilai kebermanfaat an dari berbagai informasi yang didapat				19	1
Teks 10 Keadaan yang mbingungkan	• mengaplikasikan konsep-konsep	• menerapkan konsep- konsep dalam bacaan ke dalam situasi baru yang problematik				20	1
Jumlah			7	4	5	4	20



Presentase			35%	20%	25%	20%	100%
------------	--	--	-----	-----	-----	-----	------

### b. Pedoman Penilaian

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Penilaian oleh guru dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar. Adapun kriteria penilaian tes mengacu pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**

#### **Pedoman Penskoran Soal Pilihan Ganda**

<b>Nomor Soal</b>	<b>Bobot Soal</b>
1-20	1
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>	<b>20</b>

Setelah melakukan penilaian, peneliti mengelompokkan siswa kedalam beberapa kriteria. Berikut pemaparan kriteria penilaian tersebut.

**Tabel 3.3**

#### **Kriteria Penilaian**

<b>Interval</b>	<b>Kategori Penilaian</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
86-100	A	Baik Sekali
76-85	B	Baik
56-75	C	Cukup
10-55	D	Kurang

(Kemendikbud, 2013)

### c. Uji Kelayakan Soal

Uji Kelayakan Soal dilakukan agar soal yang di ujikan terkonfirmasi validitas dan realibilitasnya. Berikut dipaparkan uji validitas dan realibilitas soal.

#### 1) Uji Validitas Soal

Alat tes untuk menilai hasil belajar siswa harus memiliki kualitas yang baik. Kualitas ini dapat ditentukan melalui uji validitas dan realibilitas agar dapat diketahui ketepatan dan ketetapannya. Berikut akan dipaparkan hasil uji validitas dan realibilitas soal membaca kritis. Uji validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga menilai apa yang seharusnya dinilai. Agar dapat diperoleh data yang valid instrument atau alat untuk mengevaluasinya juga harus valid. Peneliti menggunakan program Microsoft excel untuk mempermudah proses perhitungan uji validitas soal pretes. Hasil validitas soal pretes dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas Soal Pilihan Ganda**

No soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0.63	0.72	VALID
2	0.63	0.64	VALID
3	0.63	0.7	VALID
4	0.63	0.66	VALID
5	0.63	0.63	VALID
6	0.63	0.45	TIDAK VALID
7	0.63	0.65	VALID
8	0.63	0.8	VALID
9	0.63	0.71	VALID
10	0.63	0.64	VALID
11	0.63	0.66	VALID
12	0.63	0.53	TIDAK VALID

13	0.63	0.81	VALID
14	0.63	0.65	VALID
15	0.63	0.78	VALID
16	0.63	0.67	VALID
17	0.63	0.62	TIDAK VALID
18	0.63	0.69	VALID
19	0.63	0.71	VALID
20	0.63	0.73	VALID
21	0.63	0.64	VALID
22	0.63	0.55	TIDAK VALID
23	0.63	0.75	VALID
24	0.63	0.73	VALID
25	0.63	0.69	VALID

Jika nilai  $r$  tabel  $<$  dari  $r$  hitung maka butir soal tersebut valid , sedangkan jika  $r$  tabel  $>$  dari  $r$  hitung maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan dari 25 butir soal terdapat empat soal yang memiliki kriteria tidak valid yaitu no 6, 12, 17. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk membuang item soal tersebut dan mereduksi jumlah soal menjadi 20 butir saja.

## 2) Uji Realibilitas Soal

Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Uji realibilitas bersifat menyokong terbentuknya validitas karena suatu tes yang valid biasanya reliable. Ada banyak uji realibilitas soal, peneliti menggunakan rumus KR 21 untuk mengetahui realibilitas soal. Adapun rumus KR 21 sebagai berikut:

$$r_i = \frac{K}{(K-1)} \left( 1 - \frac{M(K-M)}{K \cdot St^2} \right)$$

Keterangan :

$K$  = Jumlah item dalam instrumen

$M$  = Mean skor total

$St^2$  = varians total

**Tabel 3.5**  
**Realibilitas soal**

Nilai	Keterangan
0,00 - 0,20	Sangat lemah
0,21 - 0,40	Lemah
0,41 - 0,60	Cukup
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Sugiyono.2015)

$$r_i = \frac{K}{(K-1)} \left( 1 - \frac{M(K-M)}{K \cdot St^2} \right)$$

$$= 0,68$$

Berdasarkan tabel dan hasil yang diperoleh dari perhitungan. Didapatkan nilai  $r = 0,68$  yang berarti memiliki soal pretes membaca kritis memiliki realibilitas **Tinggi**. Sehingga soal pretest membaca kritis layak digunakan.

## 2. Instrument Non Tes

### a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi pertanyaan untuk mengetahui informasi dan kebutuhan yang dihadapi siswa dan guru, serta kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran membaca kritis. Wawancara ini dilakukan kepada guru dan siswa secara terstruktur. Adapun kisi-kisi wawancara dan pedoman wawancara sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Wawancara untuk Siswa Penerapan Model Inkuiri Sosial**  
**Berbasis Literasi Informasi dalam Pembelajaran Membaca kritis**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
Bagaimana proses penerapan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis siswa kelas X Edu Global Bandung sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan?	Untuk mengetahui kendala, kebutuhan, dan kesan siswa dalam pembelajaran membaca kritis melalui penerapan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi.	Mengetahui kesan setelah adanya perlakuan dengan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis	<b>1</b>
		Mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis	<b>2</b>
		Mengetahui manfaat penerapan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis	<b>3</b>
		Mengetahui perbedaan pengaruh dari Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis	<b>4</b>
		Mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan membaca kritis	<b>5</b>
		Mengetahui model pembelajaran yang cocok bagi	<b>6</b>

		pengembangan kemampuan membaca kritis	
--	--	---------------------------------------	--

Tabel 3.7

**Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru Penerapan Model Inkuiri Sosial Berbasis Literasi Informasi dalam Pembelajaran Membaca kritis**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
Bagaimana proses penerapan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis siswa kelas X Edu Global Bandung sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan?	Untuk mengetahui kendala, kebutuhan, dan kesan guru dalam pembelajaran membaca kritis melalui penerapan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi.	Mengetahui kesan tentang penerapan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis	<b>1</b>
		Mengetahui kendala apa saja yang dialami guru selama proses pembelajaran membaca kritis melalui Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis	<b>2</b>
		Mengetahui perbedaan esensial pada proses pembelajaran membaca kritis melalui penerapan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis	<b>3</b>
		Mengetahui kecocokan/kemungkinan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis dapat diterapkan pada pembelajaran topik lain	<b>4</b>
		Mengetahui kelebihan dan kekurangan Model inkuiri sosial	<b>5</b>

		berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis	
		Mengetahui pendapat Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis	<b>6</b>
		Nilai-nilai positif apa yang diperoleh dari penerapan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis	<b>7</b>
		Saran untuk guru bahasa Indonesia dalam memperbaiki praktik pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca kritis	<b>8</b>

### b. Pedoman Angket

Angket dibuat untuk mengetahui kesan siswa setelah dibantu Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis.

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Angket Respon Siswa terhadap**  
**Penerapan Model Inkuiri Sosial Berbasis Literasi Informasi dalam Pembelajaran**  
**Membaca kritis**

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Soal
1.	Pembelajaran membaca sebelum perlakuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat siswa terhadap pembelajaran membaca kritis</li> </ul>	1 dan 2
2.	Pembelajaran membaca setelah perlakuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya pembelajaran membaca kritis</li> <li>• Kemudahan penerapan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi terhadap pembelajaran membaca kritis</li> </ul>	3  4 s.d. 6

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggapan terhadap penerapan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi terhadap pembelajaran membaca kritis</li> </ul>	7 s.d. 15
--	--	--	-----------

### c. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses atau jalannya penerapan pembelajaran membaca kritis dengan model inkuiri sosial berbasis literasi informasi. Sebelum akan digunakan, lembar observasi akan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli.

**Tabel 3.9**

**Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru dan Siswa  
dalam Pembelajaran Membaca Kritis dengan Model Inkuiri Sosial Berbasis  
Literasi Informasi**

No.	Rumusan Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Aspek yang Diamati	Nomor Soal
1.	Bagaimana profil pembelajaran membaca kritis pada siswa kelas X di SMA Edu Global Bandung?	Mendeskripsikan gambaran tentang profil pembelajaran membaca kritis di kelas X di SMA Edu Global Bandung	Observasi awal penelitian	
2.	Bagaimana kemampuan awal membaca kritis siswa kelas X di SMA Edu Global Bandung?	Mendeskripsikan profil kemampuan awal membaca kritis siswa kelas X di SMA Edu Global Bandung	Observasi awal penelitian	
3.	Bagaimana proses penerapan Model	Mendeskripsikan proses penerapan	1. Aktivitas guru saat membuka	



	inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis siswa kelas X di SMA Edu Global Bandung sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan?	Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis siswa kelas X di SMA Edu Global Bandung	<p>pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Aktivitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran</li> <li>3. Aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran</li> <li>4. Aktivitas guru dalam melaksanakan evaluasi</li> <li>5. Aktivitas guru dalam menutup pembelajaran</li> </ol>	
4.	Apakah Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca kritis pada siswa kelas X Edu Global Bandung?	Menguji efektivitas penerapan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis siswa kelas X Edu Global Bandung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keantusiasan siswa ketika memulai pembelajaran</li> <li>2. Keaktifan saat mengikuti proses pembelajaran</li> <li>3. Keseriusan belajar</li> <li>4. Keterlibatan dalam penerapan Model inkuiri sosial berbasis literasi informasi</li> <li>5. Kemampuan membaca kritis</li> </ol>	

### 3. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan berisi rancangan pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah perlakuan model inkuiri sosial berbasis literasi informasi serta pedoman validasi.

#### a. Rancangan Pembelajaran

Rancangan model pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dapat dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu. Berikut akan dipaparkan mengenai ancangan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis literasi informasi.

**ANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN  
(INKUIRI SOSIAL BERBASIS LITERASI INFORMASI DALAM  
PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS)**

**A. RASIONAL DAN TUJUAN**

Tujuan dari model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis adalah untuk mengajarkan kepada siswa untuk menemukan dan mencari solusi masalah yang ada. Melalui penyelidikan siswa harus belajar bagaimana menentukan masalah, bagaimana bekerja dengan orang lain dan bagaimana menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul atau data-data yang telah ditemukan dalam penyelidikan. Melalui cara-cara tersebut nantinya siswa akan memiliki terbiasa membaca berpikir secara kritis yang kemudian dapat diimplikasikan pada kehidupan siswa selanjutnya.

**B. PRINSIP DASAR MODEL INKUIRI SOSIAL**

Model inkuiri sosial merupakan model yang menekankan kepada pengembangan anak. Perkembangan mental (intelektual) menurut Piaget (dalam Sanjaya, 2006: 196) dipengaruhi oleh:

1. *Maturation* (kematangan) adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem saraf.
2. *Physical experience* (tindakan fisik) adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya.
3. *social experience* (tindakan sosial) adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Ada dua aspek pengalaman sosial yang dapat membantu perkembangan intelektual. Pertama, pengalaman sosial akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Dan kedua, melalui pengalaman sosial anak akan mengurangi egosentriknya.

4. *equilibration* (proses penyesuaian) adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya.

### **C. ANCANGAN MODEL INKUIRI SOSIAL BERBASIS LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS**

#### 1. *Syntax*

Syntax merupakan prosedur yang berupa langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah model inkuiri sosial berbasis literasi informasi dalam pembelajaran membaca kritis menurut Massialas dan Cox dalam Joyce dkk, (2009. Hlm 158) terdiri atas enam tahap yaitu (1) orientasi, (2) hipotesis, (3) definisi, (4) eksplorasi (5) penggabungan bukti, (6) generalisasi

#### Tahap 1 - Orientasi

Pada tahap ini dilakukan tujuan pembelajaran kepada siswa. Tujuan yang dicapai pada kegiatan pelajaran dan membangun skemata siswa melalui penyajian situasi yang sulit (masalah) sebagai titik awal pembelajaran.

#### Tahap 2 : Hipotesis

Guru menyajikan informasi awal mengenai konsep-konsep dasar membaca kritis sebagai bekal pemahaman siswa untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Kemudian siswa berdiskusi mengenai bacaan yang telah dibacanya lalu mengembangkan hipotesis-hipotesis yg akan menuntun pelacakan kearah pemecahan masalah.

#### Tahap 3 : Definisi

Guru membimbing siswa untuk mengklarifikasi hipotesis yang diajukan kemudian mendefinisikannya, sehingga semua kelompok siswa dapat memahami dan mengomunikasikan permasalahan yang dibahas. serta membimbing siswa mendefinisikan hipotesis yang diajukan

#### Tahap 4 : Eksplorasi

Guru dalam tahap ini membantu siswa untuk memperluas /menganalisis hipotesis yang diajukan dan membimbing siswa mengkaji kualitas dan kekurangan hipotesis. Pada tahapan ini peranan guru hanya bertindak sebagai

fasilitator sehingga siswa bisa lebih bereksplorasi dalam pembelajaran

#### Tahap 5: Pengumpulan Bukti

Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan fakta dan bukti dari berbagai sumber yang dibutuhkan untuk mendukung hipotesis. Bobot pembelajaran berfokus pada siswa belajar bukan kepada guru mengajar.

#### Tahap 6: Generalisasi

Pada tahap ini Guru bertugas membantu siswa mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan serta membimbing siswa untuk mengembangkan beberapa kesimpulan. Kemudian guru memberikan umpan balik mengenai hasil belajar siswa

### **2. Sistem sosial**

Sistem sosial merupakan situasi, suasana, dan norma yang berlaku. Pada pembelajaran membaca kritis menggunakan model inkuiri sosial berbasis literasi informasi diorganisasikan secara terstruktur. Guru memulai penyelidikan dan memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tahap-tahap dalam *syntax*. Siswa, tergantung pada kemampuan penyelidikan mereka, siswa juga mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri dalam penyelidikan mereka. Dengan demikian system yang dikembangkan dalam model ini adalah terstruktur, sesuai urutan, dan bertanggung jawab.

### **3. Prinsip Reaksi**

Prinsip reaksi merupakan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru memperlakukan siswa. Guru sebagai seorang konselor dan membantu siswa memperjelas posisi mereka, meningkatkan proses belajar. Guru harus membantu siswa berbahasa dengan jelas, meningkatkan logika, menjadi lebih objektif, memahami asumsi-asumsi mereka, dan berkomunikasi lebih efektif dengan satu sama lain. Intinya peran guru adalah satu-satunya refleksi karena guru membantu siswa memahami diri mereka dan menemukan jalan mereka sendiri.

### **4. Sistem Pendukung**

Sistem pendukung model ini adalah seorang guru yang mampu mengembangkan pemikiran siswa, mengarahkan siswa untuk menemukan

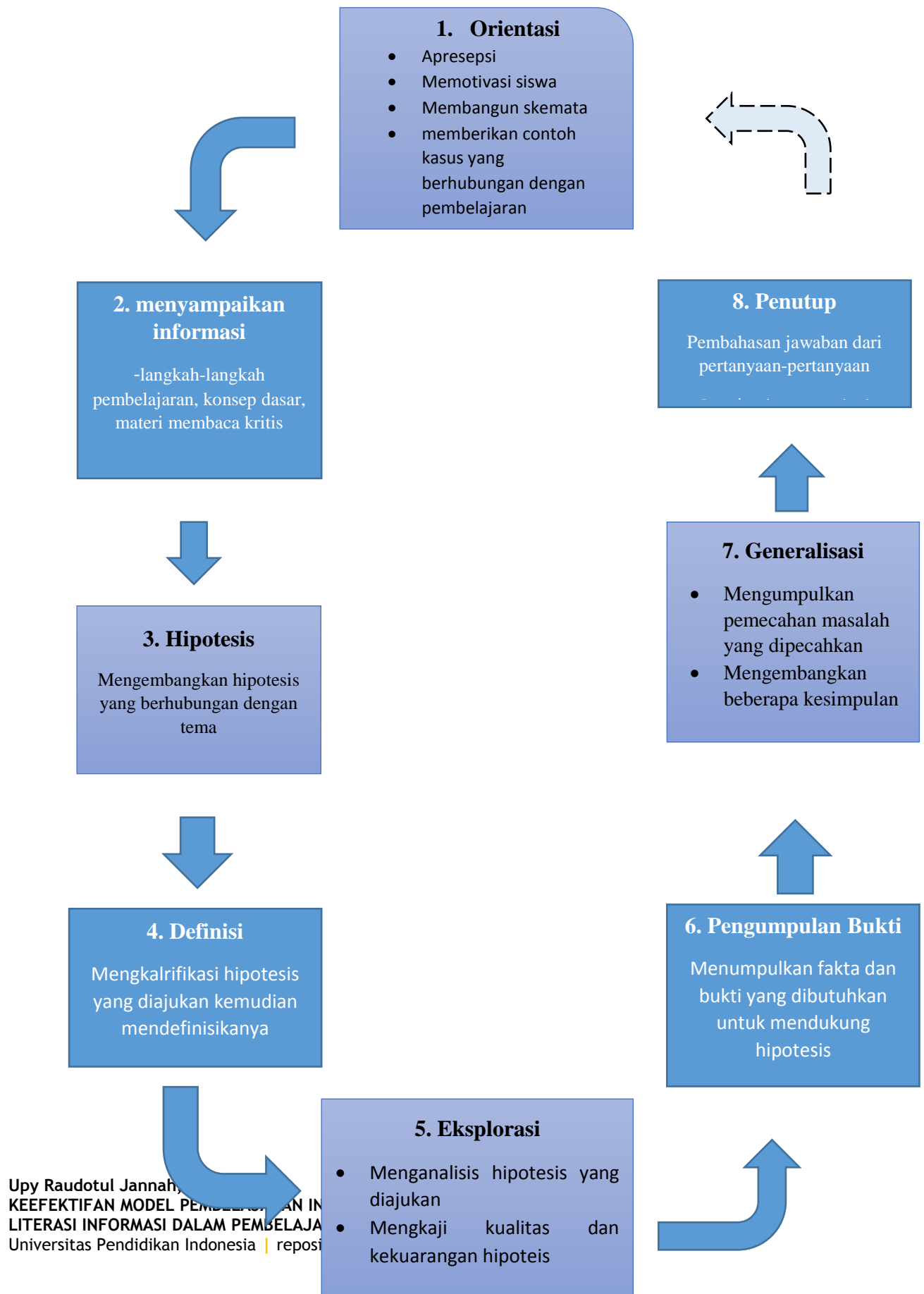
*problem solving*, menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan, meminta pendapat dari para ahli dan sumber lain yang ada di luar sekolah

### **5. Dampak Instruksional dan Pengiring**

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai secara langsung sebagaimana tujuan utama yang diharapkan, yaitu siswa (1) dapat memahami konsep-konsep dasar membaca kritis, (2) dapat menentukan makna dan alasan dari bacaan tersebut, (3) dapat mengkritisi konten isi wacana, serta (4) dapat mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki setelah pembelajaran pada kehidupan siswa. Adapun dampak pengiring adalah hasil belajar yang dicapai karena proses pembelajaran yang ditempuh, yaitu berkembangnya (1) kemampuan berpikir kritis siswa, (2) memunculkan sikap analitis siswa dan (3) membiasakan siswa berpikir secara terpolat saat memecahkan suatu masalah

**Gambar 3.2**

**Gambar Ancangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial berbasis Literasi Informasi dalam Pembelajaran Membaca Kritis**



### b. Pedoman Validasi

Pada penelitian ini dilakukan validasi RPP untuk mengetahui kondisi pembelajaran membaca kritis dengan menggunakan model inkuiri sosial berbasis literasi informasi. Kisi-kisi tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 3.10**  
**Kisi-Kisi Validasi RPP**  
(diadaptasi dari Afandi, 2009)

No.	Aspek	Indikator
1.	Tujuan Pembelajaran/Kompetensi	a. Guru memahami kurikulum yang berlaku sebagai pedoman dalam menjabarkan tujuan pembelajaran. b. Guru memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran. c. Guru menunjukkan adanya pencapaian tujuan

		pembelajaran oleh siswa selama proses pembelajaran berakhir.
2.	Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Materi pembelajaran menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan KI dan KD.</li> <li>b. Materi pembelajaran menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.</li> <li>c. Materi pembelajaran menyesuaikan dengan perkembangan siswa pada umumnya.</li> <li>d. Materi pembelajaran terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan.</li> <li>e. Materi pembelajaran mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.</li> </ul>
3.	Kegiatan Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi berorientasi pada tujuan pembelajaran.</li> <li>b. Evaluasi berdasarkan pada pengembangan kegiatan belajar dan mengajar.</li> <li>c. Evaluasi memperhatikan waktu yang tersedia</li> <li>d. Evaluasi memberikan umpan balik bagi siswa.</li> <li>e. Evaluasi berdasarkan pada bahasan/ materi.</li> <li>f. Evaluasi mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.</li> </ul> <p>Evaluasi menyesuaikan teknik dan jenis penilaian dengan tingkat pembelajaran.</p>